

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yusrianto\*, Agus Defri Yando\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

\*\*Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

E-mail: pb160810116@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*The development of financial accounting research related to the ups and downs of circulating stock prices illustrates a company's strength to compete in the business world. In this research, researchers aim to determine the impact of profitability, liquidity and leverage on stock prices. This research is a quantitative study. The population in this survey is for the 2015-2019 listed food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used is a targeted sampling method with different predetermined criteria, there are 9 production companies in the food and beverage sub-sector. The research period is 2015-2019 or 5 years. Testing the hypothesis in this research using the method of multiple linear regression analysis using statistical statistical application for social sciences (SPSS) version 20.0 as a testing tool. Based on the yield of simultaneous tests that the variable profitability, liquidity and leverage have a significant impact on share prices. And the partial test results show that profitability and leverage variables have a significant positive impact on stock prices, while the liquidity variable has no significant impact on stock prices.*

**Keywords:** Profitability, Likuidity, Leverage, Stock Price

## PENDAHULUAN

Perusahaan dapat berkembang jika perusahaan tersebut dapat berkompetisi di dunia bisnis. Persaingan dapat dilihat dari tingkat kestabilan perusahaan tersebut memperoleh laba (*profit*). Laba yang tinggi mampu menarik perhatian bagi pihak eksternal perseroan misalnya *stakeholder*, investor, kreditor serta pemerintah selaku bahan pertimbangan di penentuan keputusan guna meletakkan dananya. Perkembangan laba suatu perusahaan tersaji dalam Pasar Modal. Adanya pasar modal mampu dibuat basis guna mengetahui seberapa besar kedinamisan bisnis yang menggerakkan kebijakan ekonomi misalnya fiskal serta moneter. Terdapatnya asimetri informasi hendak memotivasi menejer guna memberi informasi yang tak sesungguhnya utamanya apabila informasi itu berhubungan bersama pengukuran performa manajer (Agus Defri Yando & Lubis, 2018). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik (pemegang saham)(Haposan & Agus Defri Yando, 2018)

Pasar Modal adalah wadah pendanaan untuk perseroan ataupun pemerintahan serta selaku wadah aktivitas guna berinvestasi memperjual

belikan beragam instrumen keuangan baik berwujud obligasi, saham, reksana ataupun instrumen derivatif lain (Fahmi, 2012:48). Pasar modal sendiri mempunyai peran penting di kegiatan ekonomi yakni menjadi sumber dana ekonomi untuk perseroan. Untuk pasar modal sendiri investor harus lebih tertarik dengan saham, sehingga bisa membuat keuntungan yang menarik bagi investor. Mempublikasikan saham sendiri adalah salah satu pilihan perusahaan untuk mendapatkan penanaman modal. Dalam (Fahmi, 2012:80) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal ataupun modal diperseroan serta kertas yang termuat secara nilai nominalnya, nama perseroan dan diiringi bersama hak serta kewajiban yang dijabarkan pada para pemegangnya.

Harga saham ialah salah satu parameter kesuksesan pengontrolan sebuah perseroan. Ketika harga saham perseroan meningkat, maka calon penanam investor ataupun investor mampu mengevaluasi perseroan sukses mengontrol perseroannya. Maka kepercayaan investor ataupun calon investor amat penting untuk emiten. Kian berlimpah calon investor atau investor yang ingin menanamkan modalnya, berdampak pada banyak pula peluang dalam menghasilkan keuntungan (*profit*). Keuntungan tersebut juga disajikan di

Laporan Keuangan (LK). Yang mana LK berperan sebagai instrumen yang untuk pihak pengguna laporan guna menentukan keputusan. Laporan keuangan dapat diukur memakai rasio keuangan, diantaranya seperti profitabilitas, likuiditas dan *leverage* (rasio hutang). Rasio tersebut sangat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Profitabilitas ialah rasio guna mengevaluasi daya perseroan untuk mencari profit ((kasmir, 2014):115). Sementara itu menurut Fahmi (Fahmi, 2012):116), Rasio profitabilitas yakni guna menunjukkan kesuksesan perseroan ketika menghasilkan profit. Investor yang potensial hendak mengkaji secara cermat kelancaran suatu perseroan serta dayanya guna memperoleh profit. Kian baik rasio profitabilitas hingga kian baik mendeskripsikan daya tingginya mendapat profit di perseroan. Profitabilitas sendiri memiliki peran esensial guna perseroan karna ialah satu diantara basis guna evaluasi tentang keadaan sebuah keadaan perseroan. Tingkat profitabilitas akan mendeskripsikan performa perseroan yang terlihat dari daya perseroan dalam menciptakan laba. Daya perseroan dalam menghasilkan laba menunjukkan apa perseroan memiliki prospek yang baik ataupun tidak di masa mendatang. Profitabilitas akan menunjukkan daya dari modal yang diinvestasi dalam keseluruhan dalam menciptakan laba untuk investor. Satu diantara proksi yang dipakai guna mengukur profitabilitas ialah ROA (*return on assets*). ROA yaitu mengukur daya menciptakan profit dari jumlah asset yang dipakai (Wiagustini, 2012:81). Dengan hal ini jika kian tinggi ROA maka perusahaan kian efektif guna memakai asetnya untuk menciptakan keuntungan bersih selepas pajak. Penelitian ini menggunakan ROA (*return on assets*) selaku proksi dari profitabilitas karna mau tahu apakah profitabilitas berpengaruh pada harga saham.

Variabel yang berikutnya yaitu likuiditas adalah kemampuan mengukur jangka pendek perseroan bersama meninjau aset lancar perseroan yang relatif pada hutang lancarnya (perihal ini hutang ialah kewajiban perseroan). Sedang menurut Fred Weston dalam (2012:129) ialah rasio yang mendeskripsikan daya perseroan mencukupi kewajiban (utang) jangka pendek. Maknanya jika perseroan ditagih, hingga perusahaan hendak dapat mencukupi utang (membayar) itu utamanya utang yang telah jatuh tempo. Daya perseroan guna mencukupi kewajiban jangka pendeknya (hutang) hendak ditanggapi positif dari pasar.

mendeskripsikan keadaan keuangan sebuah perseroan serta pula sebagai wadah informasi Bersama tingkat likuiditas yang tinggi, hingga pasar hendak meletakkan kepercayaan pada perseroan, yakni perseroan itu mampu mempertahankan tingkat likuiditasnya. Yang maknanya perseroan mempunyai performa yang baik. Studi ini memakai *Current Ratio* selaku proksi dari likuiditas karna mau melihat daya perseroannya guna mencukupi kewajiban jangka pendeknya lewat harga saham. Apabila dalam perusahaan operasional mendapat keuntungan yang maksimum hingga kian lancar pendanaan serta pembiayaan perseroan itu, begitu pula kebalikannya.

*Leverage* ialah pemakaian asset serta sumber modal oleh perseroan yang mempunyai biaya tetap bersama bermaksud untuk menaikkan laba untuk pemegang saham. Dan perseroan yang memakai *Leverage* mempunyai maksud supaya profit yang dicapai lebih besar dari pada biaya tetap (beban tetap). Menurut (kasmir, 2014:112) Rasio *Leverage* ialah daya perseroan guna mencukupi kewajiban yang dipakai guna mengukur seberapa jauhnya asset perseroan dibiayai memakai utang. DER (*Debt to Equity Ratio*) ialah rasio yang dipakai guna menilai hutang bersama ekuitas. Studi ini menggunakan DER sebagai proksi dari *Leverage* karna mau melihat pengaruh resiko hutang pada harga saham.

## KAJIAN PUSTAKA

### Saham

Saham ialah sebuah bukti pernyataan ataupun tanda kepemilikan oleh individu ataupun badan di sebuah perseroan ataupun perseroan terbatas (Dewi & Vijaya, 2018:48). Saham yakni sebuah bukti kepemilikan di sebuah perseroan. Ketika perseroan hendak memerlukan modal hingga yang jadi pilihan ataupun jalan keluarnya yakni menerbitkan saham. Disisi lainnya saham pula ialah sebuah instrumen investasi yang amat banyak diminati oleh investor sebab saham mampu memberi untung yang menarik (Panuntas et al., 2018). Menurut (Fahmi, 2014:324) di pasar modal ada dua macam saham yakni:

#### 1. *Common Stock* (Saham Biasa)

Saham biasa ialah sebuah surat berharga yang dipunya perseroan serta hendak pada calon investor yakni apabila saham itu dijual hingga pemegang saham berhak turut serta RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) serta RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) ataupun tidak, serta di akhir tahun

mereka hendak memperoleh profit berwujud dividen.

## 2. *Prefferend Stock* (Saham Istimewa)

Saham istimewa ialah suatu surat berharga yang dipunya perseroan serta hendak dijual pada calon investor yakni apabila telah beli oleh investor hingga mereka hendak mendapat penghasilan tetap tiap kuartal.

### **Harga Saham**

Harga saham mempunyai hubungan erat di sebuah saham di harga pasar. Permintaan serta penawaran berdampak ke transformasi harga saham di pasar sekunder. Apabila kian banyak peminat ataupun yang mau membeli saham di sebuah perseroan hingga hendak kian tinggi pula nilai harga saham. Serta kebalikannya apabila peminat yang hendak membeli saham itu sedikit hingga nilai harga saham pula hendak turun. Harga saham ialah nilai sebuah saham yang ditinjau dari jumlah kekayaan perseroan ketika menerbitkan saham itu.

Umumnya, apabila perseroan kerap mempunyai performa yang baik maka taraf profit yang didapat pula hendak kian tinggi serta dinikmati *stakeholder*, hingga kemungkinan besar taraf harga saham pula hendak meningkat. Namun walaupun perseroan itu kerap mendapat performa yang baik, belum pasti pula harga sahamnya meningkat sebab terdapatnya harga pasar. Saham yang memiliki performa yang baik serta harga sahamnya turun yang dikarenakan kondisi harga pasar yang buruk serta mengakibatkan kepercayaan investor terguncang. Saham yang dipunya perseroan itu tak hendak hilang apabila kepercayaan investor membaik, harga saham dipasar membaik serta perihal yang lainnya pula membaik, hingga harga saham pula hendak membaik. Menurunnya harga saham ialah sebuah resiko yang dirasakan pemegang saham. Guna menuntaskan perseroan itu ialah dengan menahan saham yang dipunya investor serta menghabiskan waktu cukup lama hingga keadaan pasar membaik.

Pada pasar modal harga saham mencakup sejumlah komponen yaitu:

### 1. Harga nominal

Harga nominal ialah harga yang ditentukan emiten di tiap lembar saham.

### 2. Harga perdana

Harga perdana ialah harga perdana saham ketika penawaran umum ataupun lazimnya dinamai IPO (*Initial Public Offering*) serta *stock price* pula mampu dimaknai selaku harga awal saham ketika harga itu didata di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3. Harga pasar

Harga pasar ialah harga yakni ketika tersebut ataupun di hari tersebut pula harganya berlaku. Harga tertinggi serta terendah pula kerap ditemui di harga pasar. Sebab berlangsungnya terdapatnya harga tertinggi serta terendah sebab terdapatnya perubahan (*fluktuasi*) harga yang berlangsung di pasar saham, hingga di periode itu hendak mengakibatkan harga pembukaan tinggi ataupun rendah. Terciptanya harga saham itu disebabkan terdapatnya hasil interaksi penjual serta pembeli.

### 4. Harga pembukaan

Harga pembukaan yakni harga awal saham yang berlaku ketika itu pula, yakni ketika bursa efek dibuka hingga ketika itu pula harga saham ditawarkan. Lazimnya harga saham itu sepadan dengan harga saham sebelumnya serta cuma ketika pembukaan pasar *stock price* berlaku, sebab *stock price* mampu bertransformasi selaras bersama permintaan pembeli saham.

### 5. Harga penutupan (*close price*)

Harga penutupan ialah harga terakhir di jam terakhir bursa ataupun mampu pula dimaknai selaku harga yang didapat di satu hari perdagangan.

### **Indikator Yang Mengukur Harga Saham**

Guna Mengukur *stock price* studi ini menggunakan indikator yakni :

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur daya perseroan guna mendapat keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya. Guna menetapkan tingkat profitabilitas perseroan mampu dipakai rasio yakni :

- ROA
- ROE
- Gross Profit Margin*
- Operating Profit Margin*
- Net Profit Margin*

#### 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah daya perseroan membayar ataupun menuntaskan semua liabilitas jangka pendeknya (Sirait, 2017:130) Apabila perseroan dapat membayar dinamai likuid, sedang apabila perseroan tak mampu membayar hutangnya dinamai illikuid. Guna mengukur likuiditas sebuah perseroan mampu dipakai rasio berikut (Hery, 2014:142) yakni :

- CR
- Quick Ratio*
- Cash Ratio*

### **Profitabilitas**

*Profitabilitas* ialah rasio yang mengukur daya perseroan berwujud keuntungan bersama nilai

ekonomis terhadap penjualan, aktiva bersih perseroan ataupun modal sendiri (*shareholders equity*). Pada buku (Fahmi, 2017:135) rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur keefektifan manajemen semuanya yang diperlihatkan total taraf profit yang didapat di korelasinya penjual ataupun investasi.

Sesuai definisi di atas mampu dikonklusikan profitabilitas ialah daya perseroan guna menciptakan profit di taraf penjualan, asset modal saham. Terdapat 3 basis kalkulasi profitabilitas yang mencakup *return on sales* (ROS), ROA serta ROE. Studi ini memakai ROA selaku pengukuran guna rasio profitabilitasnya.

#### **Return On Asset**

ROA adalah yang mendeskripsikan suatu perseroan guna menciptakan profit memakai asetnya. ROA dikalkulasi memakai rasio antara profit bersih selepas pajak bersama jumlah aset. Skala pengukuran itu mampu dirumuskan yakni:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Current Ratio**

*Current Ratio* ialah rasio yang diperoleh dari membagikan aset bersama utang lancar. Rumusan guna *current ratio* mampu dipakai yakni (kasmir, 2014:135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **Debt To Equity Ratio**

DER ialah rasio keuangan yang dipakai guna menilai utang bersama ekuitas perseroan. Rasio ini dipakai guna melihat total modal yang disiapkan oleh peminjam (kreditur) bersama pemilik perseroan. Maka, seberapa besar nilai tiap rupiah modal perseroan yang digunakan selaku jaminan utang. Rumusan guna *Debt To Equity Ratio* mampu dipakai yakni:

$$\text{Debt to Equity ratiio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$$

### **METODE PENELITIAN**

Pada studi ini variabel ROA, CR, dan DER selaku variabel yang mempengaruhi (bebas) sedangkan harga saham selaku variabel yang dipengaruhi (terikat). Obyek yang akan diteliti berupa harga saham di perseroan manufaktur berfokus pada subsektor makanan serta minuman (*food and beverage*) di BEI. Data yang dipakai peneliti berwujud data kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder. Data didownload dari laman resmi Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

Sampel di studi ini sebanyak 9 perseroan selama 5 tahun dengan jumlah 45 data yang diteliti dari periode 2015-2019. Teknik penentuan sampel memakai teknik *purposive sampling method* yakni pemilihan sampel sesuai persyaratan tertentu sehingga relevan bersama penelitian tersebut. Sampel yang dipilih peneliti bersama persyaratan yakni:

1. Perseroan makanan serta minuman yang terdata di BEI periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang tak menerbitkan LK secara lengkap serta tak delisting sepanjang periode 2015 sampai 2019.
3. Perusahaan makanan dan minuman tak menyajikan data secara lengkap yang berkaitan bersama variabel studi ini.

**Tabel 1.** Daftar Sample

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
2	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Okt 2010
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
4	PT. Multi Bintang Indoneisa Tbk	MLBI	17 Jan 1994
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
6	PT. PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990
7	PT. Siantor Top Tbk	STTP	16 Des 1996
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
9	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Feb 1984

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Studi ini memakai 3 variabel independen yang mencakup, ROA, CR dan DER serta *dependent variable* yakni Harga saham. Obyek studi yang dipakai ialah BEI bersama data populasi yakni 15 perseroan serta sampel yakni 9 perseroan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman sepanjang 5 tahun yakni 2015-2019 hingga total semua data yang diobservasi yakni 45 sampel.

Analisis deskriptif memberi deskripsi sebuah data yang ditinjau dari angka rerata (mean), standar deviasi, ragam max, min, sum, range dan guna mengukur kurtosis serta skewness (Ghozali, 2013:19).

**Tabel 2.** Hasil uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev.
ROA	45	58.42	990.96	12396.33	275.4740	223.61556
CR	45	.03	52.67	515.37	11.4527	11.48043
DER	45	.16	1.77	33.19	.7376	.46052
Harga_Saham	45	675.00	16000.00	226453.00	5032.2889	4249.12354
Valid N (listwise)	45					

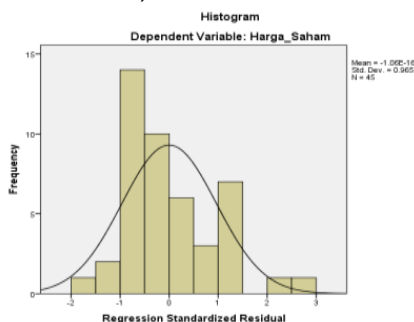
(Sumber: www.idx.co.id)

Sesuai tabel ditinjau ROA 223.61556 mempunyai standar deviasi bersama angka minimum 58.42 serta angka maksimum 990.96 serta angka rerata 275.4740. Data CR yakni 11.48043 bersama angka minimum 0.03 serta angka maksimum 52.67 dan angka rerata 11.48043.

Data DER mempunyai standar deviasi 0.46052 bersama angka minimum 0.16 serta angka maksimum 1.77 dan angka rerata 0.7376. Sedang harga saham mempunyai standar deviasi 4249.1235 bersama angka minimum 675.00 serta maksimum 16000.00 dan angka rerata 5032.2889.

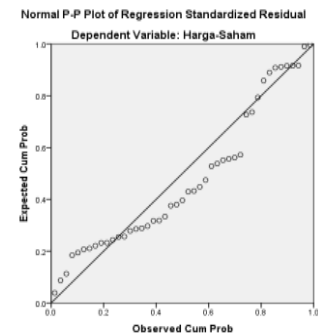
### Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna melihat apa populasi data berdistribusi normal ataupun tidak. Uji ini lazimnya dipakai guna mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio (Priyanto, 2010:71).



**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0)

Berdasarkan capaian histogram hingga mampu dikonklusikan model mempunyai data berdistribusi normal, perihal ini difokuskan ke wujud kurva yang mirip lonceng (*bell-shapes*).

(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0)

Sesuai data di atas, apabila data meluas disekeliling garis diagonal dan mengiringi arahnya, hingga model ikut anggapan normalitas.

Unstandardized Residual

N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3788.50533177
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.142
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0)

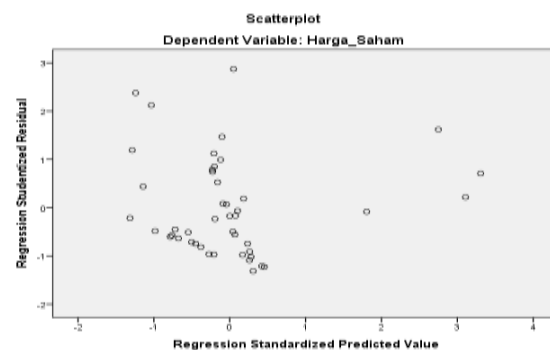
Sesuai capaian uji kolmogorov-smirnov mampu dikonklusikan data didistribusi normal perihal ini ditinjau dari angka kolmogorov-smirnov mempunyai taraf signifikan yakni  $0.325 > 0.05$  hingga model regresi mencukupi anggapan normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Sesuai capaian uji di atas, mampu ditinjau ROA mempunyai VIF yakni 1.661 , CR mempunyai angka VIF yakni 1.160 serta DER mempunyai angka VIF yakni 1.851. Tiap VIF guna ketiga *independent variable* di studi ini mempunyai angka di bawah 10. Hingga mampu dikonklusikan data di studi ini tak berlangsung multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

#### Uji Autokorelasi



(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0)

Sesuai visualisasi, menjabarkan Nampak tak terdapat pola sistematis di titik pada gambar itu serta titik tersebut pula tampak meluas di semua area Y, hingga uji ini memvisualisasikan tak berlangsung heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.147	3924.66247	1.126

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0)

Dapat dilihat dari tabel di atas, uji autokorelasi ditunjukkan pada durbin Watson  $1.126 > 0.05$  angka DW pada -2 serta 2 yang maknanya tak berlangsung autokorelasi di model regresi ini.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	2103.730	1995.652		1.054	.298	
ROA	.144	3.410	.008	.042	.967	
CR	125.318	55.517	.339	2.257	.029	
DER	1970.896	1747.849	.214	1.128	.266	

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0)

Sesuai data dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2103.730 + 0.144x_1 + 125.318x_2 + 1970.896x_3$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna yakni:

1. Angka konstan yakni 2103.730 maknanya jika ROA, CR serta DER mempunyai angka yakni 0 (nol) hingga harga saham angkanya ialah 2103.730.
2. Koefisien regresi ROA yakni 0.144 maknanya apabila *independent variable* lainnya angkanya konstan serta ROA naik 1% hingga harga saham hendak naik yakni 0.144. Koefisien bernilai positif maknanya korelasi positif ROA bersama harga saham, kian naiknya ROA hingga kian naiknya *stock price*.
3. Koefisien regresi CR yakni 125.318, maknanya apabila *independent variable*

lainnya angkanya konstan serta CR naik 1%, hingga harga saham hendak turun yakni 125.318. Koefisien bernilai positif maknanya korelasi positif antara CR bersama harga saham, kian meningkat CR hingga hendak kian meningkat harga saham.

4. Koefisien regresi DER yakni 1970.896, maknanya apabila *independent variable* lainnya angkanya konstan serta DER naik 1%, hingga harga saham hendak turun yakni 1970.896. Koefisien bernilai positif maknanya korelasi positif antara DER bersama harga saham, kian meningkat DER hingga kian meningkat *stock price*.

### Hasil Uji t (Parsial)

Berikut capaian uji t yang dicapai dijabarkan di tabel yakni :

**Tabel 2.** Hasil Uji t (Parsial)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1 (Constant)	2103.730	1995.652		1.054	.298	
ROA	.144	3.410	.008	.042	.967	
CR	125.318	55.517	.339	2.257	.029	
DER	1970.896	1747.849	.214	1.128	.266	

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0)

Sesuai tabel di atas, mampu ditinjau *Retrun On Assets* diperlihatkan bersama t hitung 0.042 < t tabel 2.01954 serta signifikansi 0.298 > 0.05 hingga mampu dikonklusikan Ho diterima serta Ha ditolak, maknanya ROA tak berdampak signifikan pada harga saham. Maka H<sub>1</sub> : ROA tidak berdampak signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdata dalam BEI.

Sesuai tabel, mampu ditinjau *Current Ratio* diperlihatkan bersama angka t hitung 2.257 < t tabel 2.01954 dan angka signifikan yakni 0.029 < 0,05. Hingga mampu dikonklusikan Ho ditolak serta Ha diterima, yang bermakna *Current Ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham. Hingga H<sub>2</sub> : CR signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdata dalam BEI.

Sesuai tabel, mampu ditinjau DER diperlihatkan bersama angka t hitung  $1.128 < t$  tabel  $2.01954$  serta angka signifikannya  $0.266 > 0,05$  hingga mampu dikonklusikan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, yang bermakna DER tak berpengaruh signifikan pada harga saham.

Maka  $H_3$  : DER tak berdampak signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang terdata dalam BEI.

### Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F )

**Tabel 3.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162900242.695	3	54300080.898	3.525	.023 <sup>b</sup>
	Residual	631521996.549	41	15402975.526		
	Total	794422239.244	44			

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0)

Sesuai tabel uji ROA, CR serta DER diperoleh F hitung = 3.525. Jadi angka F hitung  $3.525 > F$  tabel 2.6 serta nilai *Current Ratio* sig.  $0.023 < 0.05$ . Hingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Maka dikonklusikan CR, ROA serta DER berpengaruh signifikan pada Harga saham. Maka  $H_4$  : ROA, CR serta DER berdampak signifikan pada harga saham di perseroan

manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdata dalam BEI.

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Sesuai (Chandrarin, 2017:141) uji R<sup>2</sup> ialah besaran yang menyajikan proporsi ragam *independent variable* yang memiliki daya menjabarkan variasi *dependent variable*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.147	3924.66247	1.126	

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0)

Sesuai capaian uji data, capaian pengujian R<sup>2</sup> memperlihatkan R<sup>2</sup> yakni 0.147 yang maknanya 14.7% dipengaruhi oleh tiga *independent variable* yakni CR, ROA dan DER, sedang kelebihanannya 85.3% dipengaruhi variabel yang tak dikaji.

studi yang dilaksanakan (Hutapea et al., 2017) yang menjabarkan ROA secara parsial tak berdampak signifikan pada harga saham.

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Capaian hipotesis (H2) ditentukan CR berpengaruh positif serta signifikan pada harga saham. Mampu dibuktikan bersama angka t hitung  $2.257 < t$  tabel  $2.01954$  dan angka signifikansi yakni  $0,029 > 0,05$ . Studi ini berbeda bersama (Manoppo et al., 2017) menjabarkan CR tak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Proses produksi yang lancar hendak menjadikan perseroan memperoleh kepercayaan dari investor, perihal itu disebabkan perseroan itu mempunyai permintaan yang tinggi hingga perihal itu menjadikan perseroan dapat melunasi utang

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Capaian hipotesis (H1) ditentukan ROA berdampak positif serta tak signifikan pada harga saham. Uji ini mampu dibuktikan bersama t hitung  $0.042 < t$  tabel  $2.01954$  serta signifikan  $0,298 > 0,05$ . Hipotesis ini terbukti dan konsisten dengan penelitian (murniarti sitti, 2016) menjabarkan ROA tak memiliki pengaruh signifikan dan se arah bersama harga saham. Tetapi, capaian studi ini sependapat bersama



pada waktu tertentu. Bersama meninjau perseroan dapat membayar utang jangka pendeknya mampu menaikkan nilai perusahaan serta ketertarikan investor guna meletakkan dananya.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Capaian hipotesis (H3) ditentukan DER berpengaruh positif serta tak signifikan pada harga saham. Uji ini mampu membuktikan bersama angka  $t$  hitung  $1.128 < t$  tabel  $2.01954$  serta angka signifikan  $0.266 > 0,05$ . (Sudana, 2012) pemakaian utang yang kian besar dibanding modal sendiri hendak berpengaruh terhadap turunnya *firm value*. DER yang tinggi memperlihatkan tingginya kebergantungan permodalan perseroan pada pihak luar, hingga beban perseroan pula kian berat. Apabila sebuah perseroan memikul beban utang yang tinggi, yakni melebihi modal sendiri yang dipunya, hingga *stock price* perseroan hendak turun.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Retrun On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

CR, ROA serta DER secara simultan berdampak signifikan pada Harga saham. Perihal itu ditinjau sesuai uji simultan diperoleh  $F$  hitung =  $3.525$ . Maka angka  $F$  hitung  $3.525 > F$  tabel  $2.6$  serta angka *Current Ratio* sig.  $0.023 < 0.05$ . Hingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Maka dikonklusikan CR, ROA serta DER berpengaruh signifikan pada Harga saham. Capaian studi ini didukung bersama studi yang dilaksanakan (Manoppo et al., 2017) CR, DER, ROA, NPM simultan berpengaruh yang signifikan pada harga saham. Perihal ini jadi alasan apabila CR, ROA serta DER secara simultan berpengaruh pada harga saham.

### **SIMPULAN**

Studi ini bermaksud guna menguji pengaruh CR, ROA serta DER pada Harga Saham. Sesuai capaian analisis data serta uraian maka mampu dikonklusikan yakni :

1. CR berdampak tak signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam BEI.
2. ROA berdampak signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam BEI.
3. DER berdampak tak signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam BEI.
4. CR, ROA, dan DER berdampak signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur

sub sektor makanan dan minuman dalam BEI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Defri Yando, & Lubis, S. H. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 31–47.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Dewi, gusti ayu ketut rencana sari, & Vijaya, dipta prameswari. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (pertama). PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haposan, B., & Agus Defri Yando. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 29–40.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gramedia Widiasarana.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., Tulung, J. E., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2017). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI OTOMOTIF*. 5(2), 541–551.
- kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). The Influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets And Net Profit Margin To Share Prices In Food And Beverages Companies Listed On The Stock Exchange (2013-2015 Period). *Journal EMBA*, 5(2), 1813–1822.
- murniarti sitti. (2016). Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock

- Exchange. *Information Management and Business Review*, 8(1), 23–29.
- Panuntas, A. P., Nazar, M. R., & Zultilisna, D. (2018). *Pengaruh Net Profit Margin , Return On Equity , dan Earning Per Share terhadap Harga Saham ( Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016 ) The Effect of Net Profit Margin , Return On Equity , and E. 5(1), 729–739.*
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Pt. Buku Seru.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria*.
- Sudana, I. M. (2012). *Manajemen keuangan perusahaan : teori & praktik / I Made Sudana* (Novietha I. Sallama (ed.)). Jakarta: Erlangga.